



PEMAKNAAN GURU TERHADAP BUDAYA DISIPLIN SEBAGAI FAKTOR PEMBENTUK KINERJA DI SDN DERMO I BANGIL

Muzamil Lubis¹, Ahmad Thohirin², M. Furqon Wahyudi³

^{1,2,3} Universitas Gresik, Indonesia

Email: mlubis263@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1170>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 13 February 2026

Keywords:

Teacher Meaning

Disciplinary Culture

Teacher Performance

Phenomenology



ABSTRACT

Objective: This study aims to explore teachers' interpretations of disciplinary culture as a factor shaping performance at SDN Dermo I Bangil. The phenomenon of teacher discipline in elementary education is often viewed from an administrative perspective, yet it carries deeper meanings related to moral values and professional identity. This research employed a qualitative phenomenological approach, focusing on the lived experiences of teachers in internalizing and practicing discipline within their professional environment. Data were collected through semi-structured interviews, participant observation, and document analysis, involving three key informants – grade 2, 4, and 5 teachers – selected using purposive sampling. Data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman, revealing four main themes: (1) discipline as a moral and professional value, (2) disciplinary culture as the school's collective identity, (3) discipline as a driver of teacher performance and student order, and (4) challenges in balancing administrative demands with intrinsic motivation. Discipline was perceived not merely as compliance with rules but as a form of moral responsibility and an expression of dedication to the teaching profession. The findings indicate that a morally grounded disciplinary culture plays a central role in sustaining teacher performance and school effectiveness. Theoretically, this study extends the understanding of meaning-making within educational organizational culture.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemaknaan guru terhadap budaya disiplin sebagai faktor pembentuk kinerja di SDN Dermo I Bangil. Fenomena kedisiplinan guru dalam konteks pendidikan dasar sering dipahami secara administratif, padahal memiliki dimensi makna yang lebih dalam terkait nilai moral dan profesionalisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi, yang berfokus pada pengalaman hidup (Lived experiences) guru dalam menerapkan nilai-nilai disiplin di lingkungan kerja. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, melibatkan tiga informan utama yaitu guru kelas 2, 4, dan 5 yang dipilih secara purposive. Hasil analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman mengungkap empat tema utama: (1) disiplin sebagai nilai moral dan profesional, (2) budaya disiplin sebagai identitas kolektif sekolah, (3) kedisiplinan sebagai penggerak kinerja guru dan ketertiban siswa, serta (4) tantangan keseimbangan antara tuntutan administratif dan motivasi intrinsik. Disiplin dipahami bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi sebagai bentuk tanggung jawab dan ekspresi cinta terhadap profesi. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya disiplin yang berakar pada nilai moral memiliki peran sentral dalam membentuk kinerja guru secara berkelanjutan. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang meaning-making dalam budaya organisasi pendidikan.

Kata kunci: Pemaknaan Guru, Budaya Disiplin, Kinerja Guru, Fenomenologi

PENDAHULUAN

Dalam skala global, profesionalisme guru dan kinerja pendidik semakin mendapat perhatian intens, terutama setelah disrupsi pendidikan akibat pandemi COVID-19. Sekolah tidak lagi hanya menilai guru dari kompetensi pedagogis atau kognitif, tetapi juga dari kedisiplinan kerja dan kultur organisasi internal. Budaya disiplin di sekolah berperan sebagai struktur normatif yang menciptakan kestabilan, konsistensi, serta orientasi pada kinerja tinggi ([Eswanto, & Abdul Jabar, 2025](#)). Penelitian di tingkat internasional juga menunjukkan bahwa kombinasi budaya organisasi yang kuat dan disiplin kerja dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas guru secara signifikan ([Eswanto, & Abdul Jabar, 2025](#)).

Secara global, sekolah menghadapi tekanan untuk memperkuat aspek non-teknis dari manajemen sumber daya manusia, seperti kultur dan etos kerja ([Yolanda & Sesmiarni, 2025](#)). Misalnya, di beberapa konteks nasional, studi menemukan bahwa disiplin kerja guru, didukung oleh nilai organisasi sekolah, berkontribusi positif terhadap kinerja guru ([Witarsa, 2024](#); [Mariyanto, 2025](#)). Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai organisasi dan aturan disiplin bukan hanya mekanisme kontrol, tetapi juga modal sosial dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru.

Dari perspektif teori besar (*Grand theory*), topik ini dapat dianalisis melalui kerangka teori budaya organisasi dan perilaku organisasional ([Lase et al., 2025](#)). Teori Schein mengenai struktur budaya organisasi menunjukkan bahwa nilai-nilai dasar, artefak, dan asumsi bersama di sekolah menciptakan sistem norma yang memandu perilaku guru (Schein, dalam literatur manajemen pendidikan). Di sisi lain, teori disiplin kerja dan manajemen sumber daya manusia menekankan bahwa kedisiplinan bukan sekadar kepatuhan administratif, tetapi bagian dari identitas profesional yang mencerminkan motivasi intrinsik dan komitmen terhadap misi sekolah ([Amri, 2016](#); [Gunawan et al., 2025](#)).

Meskipun banyak penelitian kuantitatif menguji pengaruh faktor-faktor seperti budaya organisasi dan disiplin kerja pada kinerja guru, terdapat variasi signifikan dalam hasilnya. Sebuah penelitian kuantitatif di SMP Pelalawan menemukan bahwa budaya organisasi, beban kerja, dan disiplin kerja secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru ([Eswanto, & Abdul Jabar, 2025](#)). Sebaliknya, penelitian di SD Negeri 23 Batara Palopo melaporkan bahwa secara simultan budaya organisasi dan disiplin kerja tidak signifikan memengaruhi kinerja guru, meski ada faktor lain seperti motivasi dan kepemimpinan yang mungkin berperan. Perdebatan ini menunjukkan bahwa hubungan antara disiplin, kultur sekolah, dan kinerja guru tidaklah selalu linier atau universal – melainkan kontekstual dan mungkin dimediasi faktor lain ([Abdollah, 2020](#); [Jayadi et al., 2025](#)).

Secara metodologis, sebagian besar studi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei dan analisis regresi ([Aji & Khasanah, 2022](#); [Eswanto & Abdul Jabar, 2025](#)). Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan pentingnya variabel mediasi, seperti motivasi kerja: ([Rahayu et al., 2024](#)) menemukan bahwa disiplin kerja dan budaya organisasi berdampak pada kinerja melalui motivasi guru, yang menjadi jalur mediasi penting. Temuan ini membuka celah untuk pendekatan mixed-method atau kualitatif agar pemaknaan guru terhadap disiplin dan kultur lebih dalam dipahami.

Konteks SDN Dermo I Bangil menjadi sangat relevan dalam kerangka ini. Sebagai sekolah dasar, SDN Dermo I Bangil adalah arena utama pembentukan karakter, etos kerja, dan kebiasaan disiplin bagi guru maupun siswa. Guru di sekolah dasar tidak hanya mengajar konten akademis, tetapi juga menjadi teladan moral dan disiplin. Bila guru memahami dan menginternalisasi budaya disiplin sebagai bagian dari identitas profesional mereka – bukan sekadar prosedur administratif – hal tersebut dapat meningkatkan kehadiran, efektivitas

pembelajaran, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah ([Faqihudin, 2024](#); [Qusairi, 2024](#)).

Namun, sampai saat ini belum ada penelitian khusus yang mengkaji pemaknaan guru SD terhadap budaya disiplin sebagai faktor yang membentuk kinerja di sekolah dasar, khususnya di konteks lokal seperti SDN Dermo I Bangil. Gap ini sangat penting karena studi-studi terdahulu cenderung menguji hubungan kuantitatif tanpa mengeksplorasi makna subjektif disiplin guru dalam kehidupan profesional sehari-hari. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan meaning-making: bagaimana guru menafsirkan, menilai, dan menghayati budaya disiplin dalam konteks lokal mereka, serta bagaimana makna ini kemudian berdampak pada kinerja mereka.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pemaknaan guru SDN Dermo I Bangil terhadap budaya disiplin dan mengeksplorasi sejauh mana pemaknaan tersebut membentuk kinerja guru. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan lokal tentang cara membangun budaya disiplin yang tidak hanya tertib secara administratif tetapi juga bermakna secara profesional. Secara teoretis, studi ini berkontribusi pada literatur manajemen pendidikan dengan menjembatani teori budaya organisasi, disiplin kerja, dan makna kerja (meaning) di level sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, karena fokus utamanya adalah menggali secara mendalam pemaknaan (Meaning) guru terhadap budaya disiplin dan bagaimana makna tersebut berkontribusi terhadap kinerja profesional mereka ([Afriani et al., 2025](#)). Dengan fenomenologi, peneliti dapat menangkap esensi pengalaman subjektif para guru di SDN Dermo I Bangil dalam konteks kehidupan sekolah sehari-hari, termasuk bagaimana mereka menafsirkan norma kedisiplinan dan menerapkannya dalam pekerjaan mereka. Lokasi penelitian adalah SDN Dermo I Bangil, sebuah sekolah dasar di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari September hingga November 2024. Periode ini dipilih agar peneliti dapat melakukan observasi berulang saat kegiatan rutin sekolah seperti apel pagi, rapat staf, atau penilaian mingguan sekaligus melakukan wawancara mendalam dan mengumpulkan dokumen kebijakan kedisiplinan sekolah (Peraturan, absensi, catatan rapat).

Partisipan penelitian direkrut melalui purposive sampling dan snowball sampling. Kriteria utama adalah guru yang sudah mengabdikan di sekolah minimal tiga tahun sehingga mempunyai pengalaman nyata terhadap budaya disiplin sekolah. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah atau koordinator kurikulum juga dilibatkan karena peran manajerial mereka dalam pembentukan kebijakan disiplin. Peneliti juga memastikan keterwakilan dari guru kelas rendah, kelas tinggi, dan mata pelajaran yang berbeda untuk memperoleh berbagai perspektif. Jika informan awal merekomendasikan rekan guru yang dianggap penting dalam hal kedisiplinan dan kinerja, teknik snowball digunakan untuk memperluas partisipan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi kebijakan sekolah. Wawancara semi-terstruktur dirancang untuk mengeksplorasi narasi guru tentang disiplin, nilai-nilai yang mereka anggap penting, dan persepsi mereka terhadap hubungan antara disiplin dan kinerja. Observasi partisipatif dilakukan dengan hadir langsung dalam kegiatan rutin sekolah (misalnya apel pagi, rapat guru, maupun interaksi informal) untuk mencatat praktik kedisiplinan yang muncul dalam konteks nyata. Dokumentasi mencakup peraturan sekolah, catatan rapat terkait disiplin,

absensi guru, dan laporan kinerja guru, yang memberikan data kontekstual untuk memperkaya pemahaman.

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas, penelitian ini menerapkan triangulasi metode dan sumber, member checking, dan pembuatan audit trail. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara guru, observasi, dan dokumen sekolah. Peneliti melakukan member checking dengan menyajikan ringkasan hasil wawancara dan interpretasi awal kepada beberapa informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti benar-benar mencerminkan pandangan mereka. Selain itu, peneliti menyimpan catatan reflektif (Memo lapangan) dan jurnal audit trail sepanjang proses penelitian untuk memperlihatkan bagaimana keputusan analisis dibuat, serta untuk mendokumentasikan asumsi-asumsi dan perubahan pandangan peneliti. Analisis data dilakukan melalui analisis tematik menggunakan model interaktif ala Miles & Huberman: tahap pertama adalah reduksi data (*Condensation*), kemudian penyajian data (*Display*), dan akhirnya penarikan kesimpulan/verifikasi. Peneliti melaksanakan open coding pada transkrip wawancara dan catatan observasi untuk membangun tema awal mengenai pemahaman disiplin dan berbagai dimensi kinerja. Selanjutnya, dengan axial coding, peneliti membuat kategori makna dan mengeksplorasi hubungan antara tema-tema disiplin dengan aspek kinerja guru. Terakhir, selective coding dilakukan untuk menyusun tema inti (*Core themes*) yang mencerminkan bagaimana makna budaya disiplin secara fenomenologis membentuk perilaku kinerja guru, dan hasil ini diverifikasi kembali melalui triangulasi dan member checking.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Makna Disiplin sebagai Nilai Moral dan Profesional, analisis tematik menunjukkan bahwa seluruh partisipan, Dewi Muzayanah (Guru kelas 5), Rachmi Budidayani (Guru kelas 4), dan Yuni Ma'idah (Guru kelas 2), memaknai disiplin bukan hanya sebagai kepatuhan terhadap peraturan, melainkan sebagai komitmen moral dan cerminan profesionalisme. Dewi mengungkapkan, *"Disiplin bagi saya bukan sekadar datang tepat waktu, tapi komitmen untuk menyelesaikan tanggung jawab."* Sementara itu, Rachmi menilai disiplin sebagai *"nilai yang dihayati, bukan sekadar kewajiban administratif."* Makna ini menandakan adanya pergeseran budaya organisasi di sekolah, dari kepatuhan struktural menuju kesadaran nilai (Value-based discipline). Hal ini selaras dengan temuan ([Selvia et al., 2024](#)) yang menegaskan bahwa dalam konteks pendidikan, budaya disiplin efektif hanya ketika nilai-nilai profesional telah diinternalisasi oleh guru.

Disiplin sebagai Kultur Kolektif di Sekolah, budaya disiplin di SDN Dermo I Bangil tampak berkembang menjadi bagian dari identitas kolektif sekolah. Ketiganya menekankan pentingnya dukungan lingkungan sosial, terutama keteladanan rekan kerja dan kepala sekolah. Yuni menuturkan, *"Guru senior menjadi contoh dalam hal disiplin. Kalau ada yang terlambat, biasanya diingatkan dengan cara baik."* Dari hasil observasi, sekolah menerapkan sistem absensi digital, pemantauan kehadiran, serta evaluasi rutin berbasis indikator kinerja. Meskipun sebagian guru merasa terbebani oleh aspek administratif, sistem tersebut menciptakan konsistensi dan keteraturan perilaku profesional. Pola ini menggambarkan keseimbangan antara hard control (Aturan formal) dan soft culture (Nilai-nilai kebersamaan), sebagaimana dijelaskan oleh ([Muliyawati et al., 2025](#)) yang menemukan bahwa kombinasi budaya organisasi dan disiplin kerja dapat meningkatkan performa guru di sekolah dasar.

Dampak Disiplin terhadap Kinerja Guru dan Siswa Tema ketiga menyoroti keterkaitan langsung antara disiplin dan kinerja. Ketiga guru sepakat bahwa kedisiplinan meningkatkan

efektivitas pembelajaran, ketepatan waktu, serta kesiapan mengajar. Rachmi menyatakan, *"Kalau guru sering absen atau tidak siap, anak-anak kehilangan ritme belajar."* Pernyataan ini konsisten dengan hasil penelitian ([Eswanto, & Abdul Jabar, 2025](#)) yang menyebut bahwa disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap stabilitas kinerja guru. Selain itu, Dewi menyebut, *"Siswa jadi ikut tertib karena melihat gurunya konsisten."* Hal ini menunjukkan adanya efek model sosial (*Social learning effect*), di mana perilaku disiplin guru menular kepada siswa dan memperkuat etos belajar di kelas.

Tantangan dan Dinamika Penerapan Disiplin, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam menjaga budaya disiplin adalah menjaga konsistensi dan keseimbangan antara tuntutan administratif dan motivasi intrinsik. Dewi menegaskan, *"Kadang ada kegiatan dinas mendadak atau administrasi menumpuk yang membuat kami tergoda untuk longgar."* Rachmi menambahkan bahwa *"kesadaran individu guru sangat menentukan efektivitas budaya disiplin."* Faktor pendukung penerapan disiplin meliputi dukungan kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi antarguru, dan sistem penghargaan yang adil. Yuni berharap adanya penghargaan untuk guru yang konsisten disiplin agar *"tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi kebanggaan."* Budaya Disiplin sebagai Cermin Cinta Profesi, pada tahap penutup wawancara, ketiganya memaknai disiplin sebagai ekspresi cinta terhadap profesi. Yuni menyatakan, *"Disiplin adalah bentuk cinta terhadap pekerjaan. Kalau kita benar-benar mencintai profesi ini, kita akan berusaha hadir dan memberikan yang terbaik."* Ungkapan ini menggambarkan integrasi antara nilai moral, profesionalitas, dan motivasi intrinsik. Tema ini menegaskan hasil riset ([Efendi et al., 2023](#)) yang menunjukkan bahwa motivasi kerja memediasi hubungan antara budaya organisasi, disiplin, dan kinerja guru.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa budaya disiplin di SDN Dermo I Bangil telah berevolusi dari struktur normatif menjadi sistem nilai yang diinternalisasi oleh guru. Proses internalisasi ini sejalan dengan teori budaya organisasi Schein (2010), yang menekankan bahwa budaya efektif ketika nilai-nilai bersama menjadi dasar perilaku sehari-hari. Dalam konteks sekolah dasar, hal ini terlihat dari komitmen guru untuk hadir tepat waktu, menyiapkan perangkat ajar, dan menjadi teladan bagi siswa tanpa paksaan eksternal. Temuan ini memperluas hasil penelitian ([Eswanto, & Abdul Jabar, 2025](#)) yang menyoroti hubungan langsung antara disiplin dan kinerja guru. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru yaitu makna personal dan moral dari disiplin yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks sekolah dasar Indonesia. Perspektif ini mendukung pandangan fenomenologis bahwa pemahaman subjektif guru terhadap nilai profesionalitas menentukan bagaimana disiplin diterapkan dalam tindakan ([Witarsa, 2024](#)).

Sementara itu, hasil penelitian ini juga berbeda dari sebagian temuan kuantitatif terdahulu yang menempatkan disiplin sebagai variabel terukur secara administratif. Dalam penelitian ini, disiplin muncul sebagai konsep yang lebih reflektif dan kontekstual. Guru tidak sekadar mematuhi aturan, tetapi mengaitkannya dengan identitas profesional dan moral mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan kualitatif untuk mengungkap kedalaman makna yang tidak dapat diukur melalui survei angka. Secara praktis, budaya disiplin yang berakar pada nilai moral memperkuat stabilitas kinerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, tanpa dukungan sistemik seperti pengelolaan beban kerja dan kebijakan penghargaan, potensi budaya ini dapat melemah. Oleh karena itu, sekolah perlu menyeimbangkan antara tuntutan administratif dan ruang reflektif bagi guru untuk menumbuhkan motivasi intrinsik.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang hubungan antara budaya organisasi dan performa pendidikan melalui lensa meaning-making. Konsep ini relevan untuk pengembangan model manajemen pendidikan berbasis nilai, di mana disiplin tidak lagi dipaksakan melalui sanksi, tetapi tumbuh sebagai kesadaran moral. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan eksplorasi lintas sekolah atau perbandingan antar jenjang pendidikan guna melihat bagaimana variasi konteks sosial memengaruhi makna disiplin. Selain itu, penggunaan pendekatan *mixed methods* dapat memperkuat validitas hasil dengan menggabungkan kedalaman naratif dan data kuantitatif kinerja guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa pemaknaan guru terhadap budaya disiplin di SDN Dermo I Bangil mencerminkan proses internalisasi nilai moral dan profesional yang berperan signifikan dalam membentuk kinerja guru. Disiplin tidak lagi dipandang sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab moral dan ekspresi cinta terhadap profesi. Budaya disiplin di sekolah ini telah berkembang menjadi sistem nilai kolektif yang mengarahkan perilaku guru secara sadar dan konsisten, memperkuat identitas profesional sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang stabil dan produktif. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang konsep meaning-making dalam konteks budaya organisasi pendidikan. Disiplin ditemukan sebagai konstruksi makna sosial yang berakar pada nilai moral, bukan semata-mata sistem pengendalian formal. Temuan ini memperkaya teori budaya organisasi dan kinerja guru dengan menyoroti dimensi reflektif dan emosional dari profesionalisme guru aspek yang sering diabaikan dalam pendekatan kuantitatif. Dari sisi praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengembangkan budaya disiplin berbasis nilai, bukan sekadar menerapkan aturan. Upaya pembinaan dan evaluasi kinerja guru perlu diarahkan pada pembentukan kesadaran dan motivasi intrinsik, melalui teladan, refleksi kolektif, serta sistem penghargaan yang adil. Sekolah yang mampu menumbuhkan disiplin sebagai nilai bersama akan menghasilkan kinerja guru yang lebih berkelanjutan dan berdampak pada mutu pembelajaran siswa. Implikasi kebijakan menunjukkan perlunya strategi manajemen sekolah dasar yang menyeimbangkan antara tuntutan administratif dan pengembangan karakter profesional guru. Program peningkatan kinerja guru sebaiknya tidak hanya berfokus pada kontrol dan pelaporan, tetapi juga pada pembinaan nilai-nilai kerja yang bermakna. Pemerintah daerah dan dinas pendidikan dapat menggunakan pendekatan ini untuk memperkuat budaya kerja di sekolah-sekolah negeri yang berorientasi pada nilai dan etos kerja guru. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan eksplorasi lintas konteks – misalnya, membandingkan pemaknaan disiplin di sekolah perkotaan dan pedesaan atau pada jenjang pendidikan yang berbeda. Pendekatan mixed-method juga dapat digunakan untuk menggabungkan kedalaman naratif dengan data kuantitatif tentang kinerja guru, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara budaya disiplin, motivasi, dan performa profesional dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan literatur manajemen pendidikan berbasis nilai serta mempertegas peran budaya disiplin sebagai fondasi moral yang membentuk kinerja guru secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

REFERENSI

Abdollah, M. P. (2020). *Menjadi Guru Professional: Studi tentang Budaya Organisasi, Kepemimpinan, dan Kinerja Guru di Zaman Milenial*. UNJ PRESS.

- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Adeoye, M. A., Obi, S. N., Sulaimon, J. T., & Yusuf, J. (2025). Navigating the Digital Era: AI's Influence on Educational Quality Management. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.18>
- Afriani, I., Suriani, A., Desyandri, D., & Sukma, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model RADEC Berbantuan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas V SDN 24 Ujung Gurun. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 3480–3490. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3126>
- Aji, S., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMP Dorowati Surabaya. J., *Urnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Kreatif*, 7(2). <https://doi.org/10.59179/jek.v7i02.78>
- Amri, U. (2016). *Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDIT Darojaatul 'Uluum Depok*. Institut PTIQ Jakarta.
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Efendi, F., Ambarwati, S. W., & Navion, F. P. (2023). Mediasi Komitmen Kerja pada Hubungan antara Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru Era Merdeka Belajar. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 613–624.
- Eswanto, & Abdul Jabar, C. S. (2025). The Influence of Organizational Culture, Workload, and Work Discipline on Teacher Performance in State Junior High Schools of Pelalawan District. *International Journal of Educational Technology Research*, 3(1).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.59890/ijetr.v3i1.402>
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Faqihudin, M. (2024). Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Profesionalisme Guru: Implementation of School Culture in Shaping Teacher Professionalism. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 255–266.
- Gunawan, R., Widodo, R., & Hadiati, E. (2025). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KERJA DAN DISIPLIN KERJA DENGAN KINERJA GURU: STUDI KASUS DI SD IT BAITUL INSAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 365–377.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Jayadi, S., Muhammad, M., & Citriadin, Y. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kesejahteraan Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 17(1), 59–78.
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Lase, D., Absah, Y., Lumbanraja, P., Giawa, Y., & Gulo, Y. (2025). Teori Budaya Organisasi: Konsep, Model, dan Implikasi untuk Manajemen Organisasi. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 21–45.
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mariyanto, M. (2025). Strategi Peningkatan Kinerja Guru Berbasis Budaya Kerja dan Iklim Inovatif: Kajian Literatur. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 12(2).
- Muliyawati, I., Rusdianti, E., & Santoso, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari). *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(11), 10704–10719.

- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Qusairi, A. (2024). Strategi Pembinaan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 227–238.
- Rahayu, S., Wangsanata, S. A., Rosari, D. V., Nikhla, A. M., & Putri, A. A. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 8–20, 8(1). <https://doi.org/10.31002/ijel.v8i1.1595>
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Selvia, T. A., Putra, S. A., & Badrun, M. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Kerja Para Guru Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan*, 209–223.
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., Munif, M., & Sahri, S. (2025). Effectiveness of Blended Learning Strategy to Improving Students' Academic Performance. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.17>
- Witarsa, R. (2024). Hubungan Efektivitas Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Kedisiplinan Guru. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 300–313.
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Yolanda, M., & Sesmiarni, Z. (2025). STUDI KASUS: PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 236–243.
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA